

Pelatihan Pembuatan Website Desa dengan Media Google Sites

Fahriadi Muhdar^{1*}, Taufik Hidayah², Nurul Shafira³, Melie Apisa⁴,
Muh. Fadli⁵, Dias Nur Astisya⁶, Surianti⁷, Elys⁸

¹⁻⁸ Universitas Muhammadiyah Bone

* fahrymuhdar89@gmail.com

Abstrak

Googlesites dibuat agar memudahkan penggunaanya walaupun tidak berlatar belakang dibidang teknologi informasi untuk memahami pengoperasiannya dalam waktu singkat sehingga penggunaanya dapat mengembangkan website yang sederhana sesuai dengan fungsinya. Sasaran kegiatan pelatihan dan sosialisasi tentang pelatihan pembuatan serta pengoperasian website berbasis *googlesites* di desa kali ini melibatkan operator dan perangkat desa. Sebagian besar perangkat Desa Waemputtange di Kecamatan Amali, Kab. Bone belum memahami tentang penggunaan dan pengelolaan website. Fasilitas teknologi informasi yang tersedia belum memadai, baik dari segi sumber daya manusia (SDM) maupun infrastruktur, sehingga berdampak pada pelatihan *website* yang kurang maksimal bagi perangkat Desa Waemputtange. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perangkat desa dalam pembuatan pengoperasian *website* dalam waktu singkat dengan media *googlesites*. Metode yang digunakan pada kegiatan ini melalui bentuk pelatihan, presentasi dan *filesharing*. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa terlaksananya pelatihan, pembuatan dan pengoperasian *website* Desa Waemputtange sehingga terciptanya website desa sederhana yang dapat dioperasikan dan dikelola oleh perangkat desa secara mandiri dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: *Google Sites, website desa, pelatihan, teknologi informasi*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi online yang sudah tidak terbendung di era ini yang menyebabkan kebutuhan akan sistem informasi berbasis online yang meningkat di hampir semua bidang dan pekerjaan bukan hanya di perkotaan namun juga pedesaan (Al Misri et al., 2023). Website di era digital dengan penggunaan internet yang semakin merata di seluruh penjuru negeri mempermudah penyebaran informasi mengenai berbagai hal. Kemajuan teknologi dan informasi telah menjadi sangat penting dalam pemerintahan desa, karena masa informasi adalah masa yang canggih dan kompleks, penuh dinamika dan berubah terus-menerus.

Desa merupakan wilayah dari pemerintahan yang memiliki ruang lingkup yang terbatas dibawah kabupaten yang dikepalai oleh kepala desa (Setyawan et al., 2022). Desa adalah pemekaran dari wilayah administratif Indonesia dan berada di bawah sub-bagian yang dipimpin oleh kepala desa. Sasaran desa dari pengabdian ini adalah Desa

Waemputtange, yang terletak di Kecamatan Amali, Kabupaten Bone dengan luas ± 369.5 Km² dan Ketinggian 0.0 meter dpl dan terbagi menjadi dua dusun.

Pemerintahan Desa Waemputtange sangat memegang teguh adat istiadat dan nilai-nilai keagamaan. Dalam musyawarah mufakat setiap perwakilan dusun dan tokoh-tokoh masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan musyawarah desa. Pembangunan desa yang berkelanjutan tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi informasi, termasuk penggunaan website yang sedang populer (Ansar et al., 2023). Website desa memegang peranan penting sebagai sistem informasi desa dan mensosialisasikan program kerja desa kepada masyarakat. Dengan adanya website desa akan sangat membantu proses berjalannya pemerintahan desa khususnya informasi yang terkait dengan desa tersebut (Priyatno et al., 2023). Penyebaran informasi yang efektif merupakan aspek penting dalam pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman perangkat desa di Waemputtange tentang website masih kurang. Mereka berpikir menggunakan website harus berbayar dan mengoperasikannya membutuhkan tenaga ahli dibidang Teknologi Komputer atau sejenisnya (Hakim, 2022). Perkembangan website sekarang ini bukan lagi menjadi kendala yang sulit didapatkan dan terbatas, sehingga dapat dipelajari oleh siapa saja.

Untuk pengarsipan, perangkat desa sudah menggunakan penyimpanan di komputer dan hal tersebut menurut kami masih perlu peningkatan agar data atau persuratan yang telah dibuat dapat disimpan dengan media Google Drive. Kearsipan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kantor karena arsip merupakan pusat daya ingat dalam setiap kegiatan kantor.

Selain itu sinyal internet di desa tersebut masih tergolong lambat, termasuk computer ataupun laptop yang digunakan masih tergolong standar. Akibatnya, penggunaan internet kebanyakan hanya sebatas media sosial yang berbasis Whatsapp, Facebook, Instagram, Tik-Tok dan Youtube.

Sebaiknya aparat desa juga mampu menggunakan website desa sebagai sarana informasi desa kepada masyarakat sekitar (Agustin et al., 2021). Tugas aparat adalah bagaimana memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan pelayanan maksimal. Inilah yang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Bone untuk merancang website desa yang sesuai dan sederhana untuk menampilkan informasi mengenai desa, seperti profil desa, struktur, artikel, galeri, berita terkini dan kontak.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berupaya memfasilitasi desa Waemputtange untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas. Dengan adanya website desa, informasi mengenai pembangunan, kegiatan kemasyarakatan, karang taruna, kesehatan, pendidikan dan potensi ekonomi desa dapat disebarluaskan secara lebih mudah dan cepat (Munazilin & Susanto, 2022). Website dapat didefinisikan kumpulan kumpulan halaman suatu domain yang memuat berbagai informasi untuk dapat dibaca, dilihat, dan dicermati oleh pengguna internet.

Kami yakin bahwa website desa akan menjadi alat yang sangat berguna bagi desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan potensi

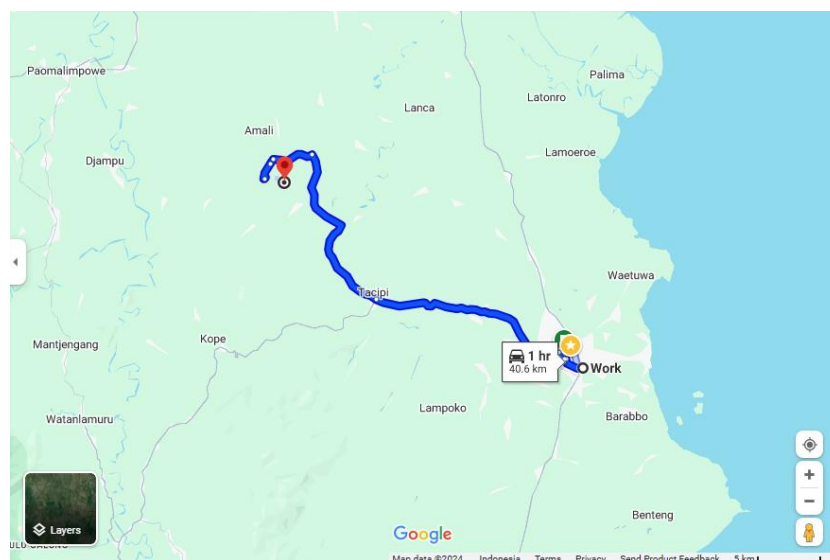
desa kepada dunia luar. Begitu juga dengan masyarakat dapat mengakses informasi tentang pembangunan dan kegiatan secara terbuka. Potensi desa merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.

Desa dapat berinteraksi dengan masyarakat luas dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, selain itu dapat mempromosikan produk-produk UMKM dan potensi wisata desa secara online (Nugroho & Daniati, 2021). Keberadaan media informasi yang lengkap akan memudahkan dalam mengenalkan produk dan jasa. Dalam hal koordinasi, informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan akurat, sehingga memudahkan koordinasi antar lembaga dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian ini mengusulkan untuk melakukan pelatihan sebuah sistem yang sangat sederhana yang dapat digunakan sebagai administrasi dan informasi desa berbasis web serta pendampingan khususnya ke perangkat desa Waemputtange.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di kantor desa Waemputtange. Kantor desa ini terletak di Jl. Poros Taretta, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jarak mitra dan tim PKM adalah 40.6 km atau dapat ditempuh dengan kendaraan mobil kurang lebih satu jam.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Sasaran PKM dari Universitas Muhammadiyah Bone di kantor desa Waemputtange adalah 4 perangkat desa dan 1 operator. Kegiatan PKM ini dilaksanakan jangka waktu 1 bulan mulai tanggal 1 Agustus sampai 1 September dengan kunjungan 2 kali ke lokasi mitra tersebut.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim dari kampus melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi lokasi terlebih dahulu dengan melakukan observasi wilayah desa tersebut pada tanggal 1 Agustus 2024. Kemudian melakukan wawancara kepada perangkat dan operator desa tentang pengetahuan mereka terhadap website desa. Kemudian tim pengabdian menetapkan prioritas masalah atau kendala yang dihadapi yaitu pelayanan system administrasi dan informasi yang masih *offline* dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan seperti, persiapan materi, mempersiapkan perangkat elektronik, waktu dan tempat yang akan dipakai.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan kunjungan kedua yaitu tanggal 23 Agustus 2024, tim pengabdian melaksanakan pengabdian dengan melibatkan beberapa mahasiswa dan seorang dosen sebagai pemateri pelatihan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah edukasi tentang materi penggunaan *Gmail*, *Google Drive*, dan *Google Sites*. Adapun metode dalam pelaksanaan ini yaitu:

a. Presentasi

Materi yang dipaparkan oleh pemateri dengan presentasi dengan menggunakan media *powerpoint* dan *filesharing* tentang informasi dasar mengenai fitur-fitur dalam penggunaan *website* dan *website desa*.

b. Praktik Pembuatan Website melalui Googlesite

Tim pengabdian, perangkat desa dan operator melakukan praktik pembuatan *website* yang sederhana melalui media *googlesite* yang diawali dengan pembuatan pembuatan *email* desa terlebih dahulu. Selama pelatihan perangkat desa didampingi oleh mahasiswa untuk membantu jika terjadi kendala pada saat proses pelatihan tersebut. Untuk mempersingkat pelatihan, tim telah membuat template dari *website* desa yang dipaparkan, sehingga peserta dapat lebih mudah untuk menginput data yang akan dimasukkan kedalam *website* tersebut.

Tahap Evaluasi

Sebagai tahap akhir pelatihan, evaluasi yang dilaksanakan sampai tanggal 1 September 2024 untuk mengetahui output atau hasil dari pencapaian dari pengabdian yang telah dilakukan yaitu berupa terciptanya *website* desa Waemputtange. Perangkat desa dan operator dapat melakukan konsultasi dengan tim PKM secara daring atau media komunikasi seperti *WhatsApp* sehingga tim PKM masih dapat memberikan bantuan teknis terhadap hal-hal yang masih kurang dipahami oleh peserta pelatihan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Di kantor desa Waemputtange, tepatnya pada hari Jumat, 23 Agustus 2024, telah diselenggarakan pelatihan desain web melalui *Google Sites*. Kegiatan ini diikuti oleh 5 peserta yang tidak lain adalah 4 perangkat dan 1 operator desa dan beberapa warga sekitar. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menginput

informasi melalui web yang telah dibuat. Pelatihan ini dibimbing oleh 1 dosen pengajar dari Universitas Muhammdiyah Bone dan 7 orang mahasiswa sebagai asisten yang bertugas untuk membantu jalannya proses pelatihan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengelola situs web desa. Proses awal dimulai dengan memberikan pemaparan tentang website desa termasuk di dalamnya tentang pentingnya sebuah website digunakan dalam sistem informasi di kantor desa. Secara tidak langsung peserta dapat memahami dasar-dasar penggunaan web desa. Melalui pelatihan intensif dan control secara daring, diharapkan peserta mampu membangun web yang tidak hanya menyajikan profil desa, tetapi juga mempromosikan potensi lokal sebagai dasar pengembangan desa. Kegiatan ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat desa dan kreativitas dan inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal dapat diketahui ruanglingkup masyarakat yang lebih luas.

Peserta pelatihan ini meliputi kepala desa selaku penanggung jawab, sekretaris desa sebagai ketua pelaksana website desa, perangkat dan operator desa yang ditugaskan untuk ikut pelatihan serta beberapa penduduk sekitar juga turut hadir dalam pelatihan tersebut namun hanya sebagai pendengar saja dikarenakan tidak membawa Laptop sebagai alat untuk membuat *google sites*. Pelatihan dilaksanakan secara insentif selama satu hari bertempat di balai desa Waemputtange.



Gambar 2. Pengenalan materi tentang Google Sites

Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu melakukan presentasi tentang pengenalan website desa dan goolesites kepada warga sekitar dan perangkat desa. Salah satu tujuannya agar peserta dapat mengetahui peran website desa dalam membantu menginformasikan hal-hal yang bersangkutan tentang desa dengan lebih cepat ke warganya. Dilanjutkan dengan penggunaan Google Sites yang akan digunakan dalam pembuatan website desa dan fitur-fitur yang terdapat di dalamnya.

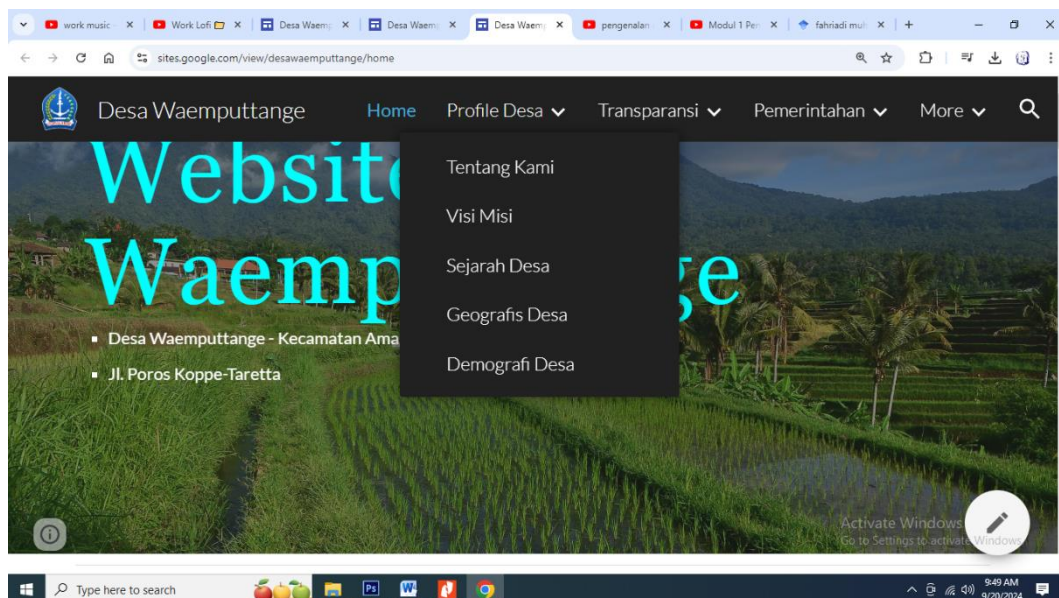
Hasil rancangan website desa Waemputtange dapat dilihat pada url:

<https://sites.google.com/view/desawaemputtange/home>



Gambar 3. Tampilan Home Website Desa Waemputtange

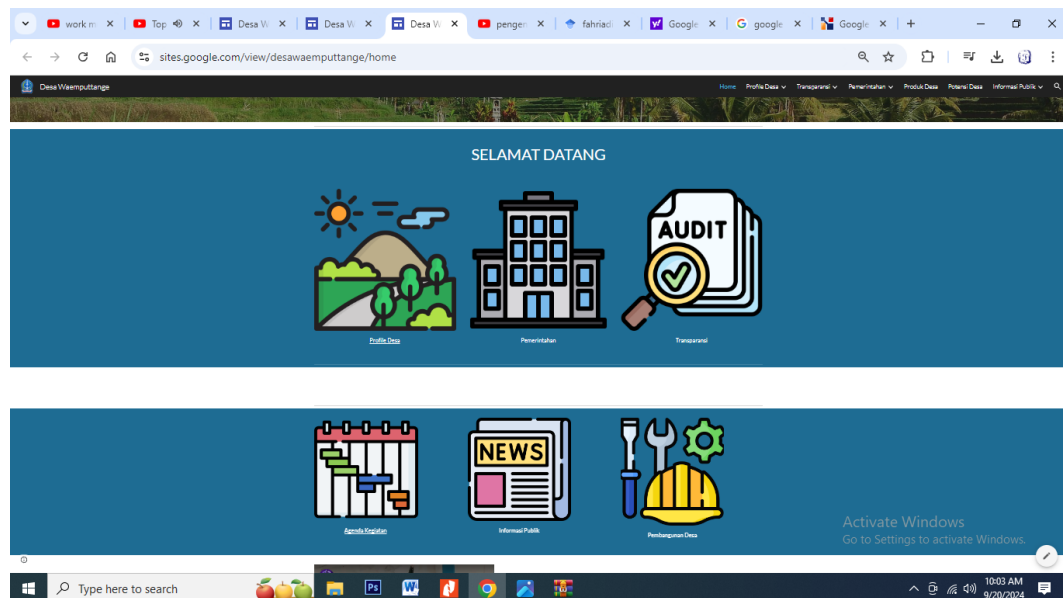
Pada tampilan laman *home* di website tersebut terdapat header atau judul laman utama selain itu pada bagian atas laman terdapat menu navigasi yang terdiri dari *home*, profile desa, transparansi, pemerintahan, produk desa, potensi desa dan informasi publik (Nugroho & Daniati, 2021). Dengan adanya website profil desa sebagai portal utama informasi desa dapat memberikan informasi yang lengkap, sehingga menarik para wisatawan dan investor untuk datang ke desa.



Gambar 4. Tampilan menu navigasi Website Desa Waemputtange

Pada gambar 4, merupakan menu navigasi dimana setiap menu memiliki subpage yang berbeda-beda sebagai contoh yang ditampilkan adalah Profil Desa memiliki subpage berupa Tentang Kami, Visi Misi, Sejarah Desa, Geografis Desa dan Demografis

Desa. Ketika mengklik atau menekan salah satu daftar menu tersebut, pengguna akan langsung diarahkan ke laman yang telah dipilih sesuai dengan nama menunya.



Gambar 5. Tampilan menu Icon Website Desa Waemputtange

Agar lebih menarik, pada gambar tiga merupakan tampilan menu berupa *icon* yang mempunyai fungsi yang sama dengan menu yang terdapat di atas pada gambar 2. Icon yang terdapat pada halaman home dapat mencantumkan link dokumen langsung dari *Google Drive* ataupun media sosial lainnya baik itu berupa berita ataupun video misalnya di *Youtube* atau di *Facebook*.



Gambar 6. Tampilan Phone di Website Desa Waemputtange

Pada Gambar 6 dapat terlihat bahwa selain tampilan desktop untuk laptop atau computer, website desa ini dapat juga diubah pilihannya menjadi tampilan *phone* atau *handphone* sehingga dapat memudahkan masyarakat desa untuk mengaksesnya bukan hanya dengan laptop melainkan juga dapat mengakses *website* desa tersebut melalui perangkat *handphone* yang masyarakat desa miliki. Dalam gambar tersebut terdapat lokasi desa Waemputtange yang terhubung dengan *Google Maps*. Jadi pengguna website tersebut cukup menekan gambar peta yang tertera, maka akan langsung diarahkan ke *Google Maps* untuk menunjukkan lokasi desa Waemputtange yang telah dibuat.

Sebagai hasil tujuan utama dari kegiatan ini adalah terciptanya peningkatan keterampilan perangkat desa dalam mengelola sebuah website desa yang telah dibentuk selama pelatihan berlangsung. Selain itu adanya perubahan sistem informasi pemerintahan yang dimiliki yang sebelumnya masih *offline* menjadi *online* yang dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja baik itu berupa *PC*, *Laptop*, atau *Handphone* selama itu memiliki jangkauan sinyal internet.

Adapun kendala yang pada saat pelatihan sedang berlangsung yaitu kurang kuatnya sinyal internet di wilayah desa tersebut sehingga menyebabkan terjadinya *delay* dalam mengoperasikan situs *google sites* yang akan digunakan. Selain itu sebagian besar dari perangkat desa masih kurang terampil dalam mengoperasikan komputer khususnya *website* hal ini dikarenakan jarangya pelatihan yang berhubungan dengan teknologi informasi di desa mitra tersebut. Sehingga proses pelatihan lebih lama dari yang dijadwalkan.

Sebagai saran kepada pihak kepala desa mitra agar menyediakan *wifi* agar lebih dapat menunjang pekerjaan yang berhubungan dengan informasi menggunakan media internet yang akan dioperasikan oleh operator desa.

Dengan pembuatan website melalui *Google Sites* kegiatan pengabdian ini telah berhasil mewujudkan desa Waemputtange menjadi lebih baik itu dari segi informasi maupun transparansi dalam waktu singkat. (Aura et al., 2023) Meningkatkan informasi dan transparansi bisa mempengaruhi keberhasilan kinerja lembaga. Masyarakat kini lebih mudah mengakses informasi tentang desa mereka baik itu lokasi maupun berita yang ada melalui website yang telah dibuat. *Website* desa pun dapat dikelola secara berkelanjutan dan dikembangkan sendiri oleh perangkat desa dan operator. Perubahan ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kemajuan dan perkembangan desa.

Kesimpulan

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tim dari Universitas Muhammadiyah Bone telah berhasil memberikan dan mengimplementasikan sistem informasi yang sederhana berbasis website dalam waktu yang sangat singkat untuk Desa Waemputtange yang terletak di Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Website ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa dalam satu wadah dan mengubah sistem informasi pemerintahannya dari secara *offline* ke secara *online*. Desa Waemputtange kini telah memiliki website resmi dengan alamat url <https://sites.google.com/view/desawaemputtange/home>. Pelatihan ini juga telah berhasil meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan dan

mengelola *website* desa secara mandiri. Begitu juga dengan masyarakat luas dan desa mitra tersebut dapat mengakses dan mengetahui informasi baik itu berita, persuratan ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan pemerintahan desa dapat diakses melalui komputer ataupun dengan *handphone* yang mereka miliki tanpa harus datang ke kantor desa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bone yang telah memberikan pendampingan dalam kegiatan PKM ini. Serta terima kasih kepada jajaran pemerintahan desa Waemputtange dan masyarakatnya yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Agustin, W., Rio, U., Muzawi, R., Nasution, T., & Haryono, D. (2021). Penguatan Pengelolaan Website Desa Untuk Meningkatkan Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Pasir Baru Rokan Hulu. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.132>
- Al Misri, M., Premana, A., Yulianto, A., Muttaqin, A., & Premana, A. (2023). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Ciawi, Kabupaten Brebes. *Era Abdimas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 16–21.
- Ansar, A., Hijrah, M., Rahayu, P. I., Kadir, M. R., & Nilawati, N. (2023). Pembuatan dan Pemanfaatan Website sebagai Pendukung Terwujudnya Desa Cantik. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), 90–96. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.698>
- Aura, D. D. F., Ismail, H., Regita, V., Sembiring, Y. F., & Ariesta, S. P. (2023). Optimalisasi Media Sosial dan Website Desa dalam Meningkatkan Informasi dan Transparansi Di Desa Bolo, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(2), 50–56.
- Hakim, N. L. N. (2022). Pelatihan membuat website digital marketing dengan Google Site untuk meningkatkan kompetensi keahlian dikalangan mahasiswa. *KOMUNITA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.60004/komunita.v1i2.23>
- Nugroho, A., & Daniati, E. (2021). Pelatihan Penggunaan Website sebagai Media Informasi Profil Desa. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.38>
- Munazilin, A., & Susanto, A. (2022). Pembuatan Website Desa Wringinanom Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Sebagai Sarana Publikasi dan Promosi Potensi Desa. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 197–204.
- Priyatno, A. M., Firmananda, F. I., Ramadhan, W. F., Winario, M., Jati, P. Z., & Tanjung, L. S. (2023). Pendampingan Pembuatan Website Desa Gunung Malelo untuk Mempermudah Penyebaran Informasi Desa. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.20>
- Setyawan, A., Rochim, A. I., & Kusbadrijo, B. (2022). Penggunaan Sistem Informasi Desa Dalam Pelayanan Publik di Pemerintah Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(5), 42–51.